

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maupun perasaan yang disesuaikan dengan konteks sosial budaya Indonesia. Bahasa yang diterapkan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga harus dipelajari, dikembangkan, dan dioptimalkan penggunaannya maupun fungsinya melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang akan menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi keterampilan berbahasa peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan secara formal di sekolah ataupun nonformal di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia secara formal dilakukan berdasarkan kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini yakni Kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan perubahan dari kurikulum 2013 Revisi. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Nomor 12 tahun 2024 menyebutkan bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan, kepada Tuhan yang Maha Esa dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila.

Pada kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Melalui pembelajaran berbasis teks, peserta didik dapat mengasah serta meningkatkan keterampilan berbahasanya seperti menyimak, membaca atau memirsa, berbicara atau mempresentasikan dan menulis. Salah satu tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik SMP/MTS kelas VIII semester genap dalam kurikulum merdeka adalah keterampilan menulis yang berbentuk genre sastra seperti teks puisi. Dalam materi tersebut, terdapat salah satu elemen capaian pembelajaran yang harus dipelajari yaitu elemen menulis teks puisi.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonstruksi struktur fisik dan struktur batinnya (Siswanto, 20013:97). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dihasilkan dengan cara mengekspresikan pemikiran yang bisa membangkitkan perasaan serta merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama.

Penulis melaksanakan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP 4 kota Tasikmalaya dengan Guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bernama Ibu Susan Susanti, beliau mengungkapkan bahwa permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu peserta didik tidak memiliki minat dalam kegiatan membaca dan menulis sehingga kesulitan dalam menulis puisi berdasarkan unsur pembangunnya. Kesulitan yang dihadapi peserta didik muncul dari karakter yang kurang percaya diri, memiliki rasa malas membaca, dan kurang tanggung jawab

dalam mengikuti proses pembelajaran ditandai dengan beberapa peserta didik yang mengagap bahwa kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit, sehingga sebagian peserta didik cenderung banyak diam dan enggan mengajukan pendapat selama pembelajaran. Selain kesulitan yang dirasakan peserta didik, dipengaruhi juga dengan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan cenderung monoton sehingga tidak bisa merangsang minat peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia karena guru tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Peran Guru dalam memperbaiki minat peserta didik memiliki kontribusi yang besar, maka perlu memberikan suasana belajar yang menarik seperti pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling kerja sama dan belajar bersama secara interaktif untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (Hariyanto, 2014:161). Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Gallery Walk* yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran, karena kegiatannya melibatkan sejumlah kelompok kecil yang masing-masing kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mendengarkan hasil kerjanya dan melihat hasil kerja kelompok yang lain (Huda, 2017:143). Kegiatan kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil dilakukan agar peserta didik dapat belajar bekerja sama dalam

memecahkan permasalahan atau persoalan yang diberikan oleh pengajar. Selain itu, model pembelajaran *Gallery Walk* mampu meningkatkan daya aktivitas peserta didik dalam menemukan pengetahuan baru melalui kegiatan menulis dan membaca yang memiliki kaitan erat dengan kemampuan berbahasa, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berkaitan dengan uraian yang telah dikemukakan, penulis bermaksud mengaplikasikan sebuah model pembelajaran *Gallery Walk* yang akan diujicobakan pengaruhnya dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. *Gallery Walk* merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan presentasi atau pameran karya siswa dalam bentuk galeri, setiap siswa dapat memeriksa dan membahas hasil karya yang ditampilkan oleh teman-temannya.

Proses pembelajaran *Gallery Walk* tersebut dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar menulis puisi. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan proses kognitif dalam mengekspresikan perasaan yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran Indonesia, menulis bukan hanya menggabungkan kata menjadi kalimat tetapi juga mencakup kemampuan menyusun gagasan dan memilih diksi yang sesuai, sehingga penulis harus bisa memahaminya. Oleh karena itu, elemen menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum Merdeka dilakukan supaya peserta didik dapat melatih kemampuannya dalam menyusun kalimat. Maka penulis menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* karena model tersebut relevan dengan kurikulum Merdeka. Model pembelajaran *Gallery Walk* ini memiliki karakteristik yang dapat membuat peserta didik mampu berpartisipasi lebih

aktif dalam berdiskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi, mengolah data dan dapat melatih peserta didik untuk bisa lebih mengembangkan kreativitasnya terutama dalam proses pembelajaran menulis puisi berdasarkan unsur pembangunnya. Kegiatan pembelajaran tersebut terjadi karena model *Gallery Walk* ini menekankan adanya aktivitas dan interaksi antara peserta didik untuk saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga kerja sama peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat tercipta dengan baik. Langkah pembelajaran ini dilakukan agar peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru terutama dalam mendapatkan pemahaman baru, dengan membiasakan peserta didik membangun budaya kerja sama ketika memecahkan permasalahan dengan sikap saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temannya yang dapat menumbuhkan kepercayaan satu sama lain. Akan tetapi proses pembelajaran yang diterapkan, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menciptakan kesadaran peserta didik ketika kerja sama bersama kelompoknya.

Salah satu hasil penelitian yang sesuai dengan solusi yang diusul oleh peneliti yaitu penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Gallery Walk*” yang disusun oleh Rindy Milla Antika pada tahun 2023.

Penelitian yang disusun oleh Rindy Milla dalam menerapkan model pembelajaran model *Gallery Walk* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik dalam pembelajaran bahasa dilihat dari peningkatan aktivitas dan kenaikan rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari sikap kesungguhan, keaktifan,

tanggung jawab dan kerja sama yang diterapkan selama pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita. Proses pembelajaran tersebut mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks berita menjadi mengetahui unsur teks berita dan cara menyimpulkan teks berita sehingga memperoleh nilai yang lebih baik. Akan tetapi penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* pada penelitian tersebut masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami materi sehingga masih ada beberapa yang memiliki nilai di bawah KKTP.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* dalam pembelajaran keterampilan menketerampilan menulis puisi yang akan menjadi solusi permasalahan belajar peserta didik kelas VIII SMPN 4 Tasikmalaya.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian eksperimen. Penulis memilih penelitian eksperimen ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu model pembelajaran *Gallery Walk* dengan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang belum menerima materi mengenai menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Rencana penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Dengan Memperhatikan Unsur Pembangunnya (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis maka merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, “Berpengaruh secara signifikan kah model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap keterampilan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026”?

C. Definisi Operasional

Penulis menguraikan 2 variabel penelitian sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya yaitu unsur fisik puisi (gaya bahasa, imaji, diksi, kata konkret, tipografi, dan rima) dan unsur batin puisi (nada, perasaan, tema, dan amanat).

2. Model *Gallery Walk* dalam Menulis Puisi

Model pembelajaran *Gallery Walk* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya dengan langkah-langkah peserta didik mendiskusikan materi menulis puisi bersama kelompoknya, masing-masing kelompok memiliki kemampuan dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya yang terdiri dari unsur fisik puisi berupa (gaya bahasa, imaji, diksi, kata konkret, tipografi, dan rima) dan unsur batin puisi (nada, perasaan, tema,

dan amanat) lalu hasil diskusi tersebut ditulis di karton dan ditempelkan di dinding, kelompok dibagi dua yaitu ada anggotanya yang akan berkeliling untuk berkunjung ke kelompok lain dan ada anggota yang akan mempresentasikan hasil kerja. Setiap kelompok akan saling memberikan informasi, mengoreksi, mengomentari serta menilai.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesignifikanan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkuat serta mendukung teori-teori yang sudah ada khususnya pada teori pembelajaran, teori model pembelajaran *Gallery Walk* dan teori puisi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam menerapkan variasi model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang tertera dalam kurikulum merdeka, proses ini dilakukan untuk meningkatkan potensi mengajar dengan menciptakan kondisi yang menyenangkan saat menulis puisi melalui model *Gallery Walk* yang dapat

menumbuhkan minat belajar menulis, membaca, dan berbicara lebih berkembang secara definitif.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi yang mampu mendorong guru untuk memperbaiki proses pembelajaran menjadi efektif dan intensif dengan menggunakan model *Gallery Walk*
- 2) Membantu guru bahasa Indonesia untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilannya melalui referensi model pembelajaran *Gallery Walk* sebagai langkah perencanaan pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Manfaat penelitian ini bagi peserta didik, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar kepada peserta didik supaya lebih memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, mudah bersosialisasi, dan mudah mengekspresikan suatu objek berdasarkan kesan
- 2) Memberikan pengalaman baru sehingga memotivasi peserta didik agar aktif dalam mengikuti pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Peneliti dapat memperbanyak wawasan dan pengetahuan dalam memperbaiki proses pembelajaran agar mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sewaktu menelaah serta menyajikan informasi melalui model pembelajaran *Gallery Walk*.

3. Secara Empiris

a. Bagi Sekolah

Manfaat empiris ini dapat membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru sesuai dengan tujuan pendidikan dalam kurikulum merdeka terhadap penggunaan model pembelajaran yang bervariasi serta dapat memberikan hasil pembelajaran menjadi proses perubahan dalam perilaku belajar berupa pada penguasaan pengetahuan, perkembangan keterampilan, perubahan sikap dan perubahan tindakan motorik terutama saat menggunakan model *Gallery Walk*.

b. Bagi Guru

Manfaat empiris pada penelitian ini dapat memberikan kesempatan guru lebih berekspresi dalam menerapkan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*.

c. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap percaya diri sewaktu pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran *Gallery Wall*.